
Biografi Usman Bin Affan, Kebijakan Politik yang di Jalankan dan Nepotisme dan Fitnatul Kubra

Anita¹, Wahida Octaviana², Selfina³, Bahaking Rama⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: nita.daiyah@gmail.com¹, wahida071001@gmail.com², selfinaboyo4@gmail.com³,
bahkinng.rama@yahoo.co.id⁴

Article History:

Received: 26 Desember 2023

Revised: 03 Januari 2024

Accepted: 06 Januari 2024

Keywords: *Biografi Usman Bin Affan, Kebijakan, Nepotisme, Fitnatul Qubra*

Abstract: *Sejarah peradaban Islam sebagai studi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan sejarah peradaban sudah tentu akan sangat bermanfaat terutama dalam rangka memberikan sumbangan bagi pertumbuhan atau perkembangan peradaban. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Biografi Usman Bin Affan kebijakan Politik Yang Di Jalankan Dan Nepotisme Dan Fitnatul Kubra, hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa Utsman bin Affan adalah Usman bin Affan lahir pada tahun 574 Masehi di Thaif, Jazirah Arab. Nama lengkapnya adalah Usman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abdu Syams bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab. Ia berasal dari Bani Umayyah, salah satu klan terkemuka dari suku Quraisy. Nama ayahnya adalah Affan bin Abi al-As dan nama ibunya adalah Arwa binti Kuraiz. Setelah meninggalnya Umar bin Khattab pada 26 Dzulhijjah 23 Hijriah, terdapat kekosongan pada posisi pemimpin negara. Sehingga diadakan musyawarah untuk memilih khalifah selanjutnya, yang berakhir dengan dipilihnya Utsman bin Affan sebagai khalifah ketiga. Utsman menjadi khalifah selama 11 tahun 23 hari (24-36 Hijriah). Berikut beberapa kebijakan pada masa kepemimpinan Usman Bin Affan: kebijakan sosial, kebijakan ekonomi dan kebijakan politik Dalam Islam praktik Nepotisme disebut dengan Al musaba. Tindakan pemberian kekuasaan kepada kaum kerabat seperti yang dilakukan oleh Usman bin Affan belum pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad Saw. Hingga masa Umar bin Khattab berakhir. Oleh karena tindakan Usman bin Affan memberikan kesempatan kepada kerabatnya sehingga menciptakan lahan yang cukup subur bagi munculnya kembali sifat ashabiyah (nepotisme) dikalangan bangsa Arab Muslim*

PENDAHULUAN

Utsman bin Affan adalah seorang sahabat yang sangat menyayangi Allah SWT dan Rasulullah. Hal ini terlihat dari ketaatannya menjalankan perintah Allah SWT. Ia menggunakan malam hari untuk membaca Al-Quran, berdzikir, dan shalat malam. Tidak hanya dalam beribadah, Utsman juga banyak melakukan amal saleh untuk kemaslahatan umat. Utsman berasal dari keluarga yang kaya raya silsilah Bani Umayyah. Utsman dikenal sebagai orang yang berakhlak mulia dan berpendidikan tinggi. Kelebihan-kelebihan pada diri Utsman tidak membuatnya sombong dan bersikap merendahkan orang lain. Setelah menginjak dewasa, Utsman menjadi saudagar yang sukses. Dengan usahanya tersebut, Utsman memiliki harta yang banyak. Sekalipun demikian, Utsman bukan seorang saudagar yang menumpuk harta tanpa memberikan sedekah. Ia banyak menyedekahkan harta untuk fakir miskin. Ia juga hidup sederhana. Utsman pernah menjamu banyak orang dengan hidangan yang lezat dan terlihat mewah, padahal dirumahnya ia hanya makan roti dengan minyak. Utsman bin Affan adalah khalifah ketiga, ia dilahirkan lima tahun lebih muda dari Nabi SAW. Ia berasal dari marga Umayyah yang tak lain adalah keluarga besar Quraisy, ia masuk islam atas seruan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Sebelum menjadi khalifah ia dikenal sebagai saudagar yang kaya dan berkepribadian pemurah kepada sesama. Selain itu, kekayaan yang dimilikinya tidaklah membuat ia lupa akan siapa dirinya sehingga tak jarang ia menafkahkan kekayaannya untuk kemajuan agama islam, karena itulah oleh Nabi SAW ia dikagumi akan kesederhanaan, kesalehan dan kedermawanannya. Utsman terkenal sebagai seorang yang saleh, pandai menjaga kehormatan diri hal itu dapat dilihat dari sifatnya yang pemalu, banyak berderma, budiman, penyabar, penyantun, pendamping setia Nabi bahkan dua puteri Nabi dinikahkan beliau dengan Utsman, masing-masing Rukayah dan Ummi Kaltsum sehingga Utsman mendapat gelar “Zun Nurain” artinya orang yang mendapat dua cahaya. Lebih dari itu, dia adalah salah seorang di antara yang diberi kabar gembira oleh Nabi akan masuk surga. Dalam pemerintahan Utsman ibn Affan telah terjadi kekacauan-kekacauan yang sangat memprihatinkan dalam masyarakat Islam karena ada tiga kebijaksanaan yang kontroversial (mengundang protes rakyat) dan favoritisme (mengangkat pejabat sesuka-suka hatinya saja) yang terjadi dalam pemerintahannya. Di dalam makalah ini penulis akan membahas lebih lanjut mengenai Biografi Usman Bin Affan Kebijakan Politik Yang Dijalankan Dan Nepotisme Dan Fittnatul Qubra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Usman Bin Affan

Usman bin Affan lahir pada tahun 574 Masehi di Thaif, Jazirah Arab. Nama lengkapnya adalah Usman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abdu Syams bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab. Ia berasal dari Bani Umayyah, salah satu klan terkemuka dari suku Quraisy. Nama ayahnya adalah Affan bin Abi al-As dan nama ibunya adalah Arwa binti Kuraiz. Nama ibu Arwa (Nenek Usman bin Affan jalur ibu) adalah Ummu hukaim Al baidah' binti Abdul Muthalib, saudara perempuan sekandung Abdullah bin abu Thalib ayah Rasulullah. Ada yang mengatakan bahwa Ummu hukaim dan Abdullah adalah dua anak kembar Abdul Muthalib kakek Rasulullah seperti dikisahkan oleh az Zubair bin bikar Karena itu nasab Utsman bin Affan dari jalur ibu adalah bibi nabi Muhammad karena Abdullah bin Abdul Muthalib ayah nabi itu saudara kandung hukain binti Abdul Muthalib nenek Usman Arwah binti Quraisy ibu Usman telah memeluk Islam dan wafat pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan. Ketika wafat Usman turut memikul jasad ibunya ke kuburan dan memakannya. Adapun ayah Usman beliau meninggal dunia pada masa Jahiliyah Usman bin Affan lahir dari keluarga kaya dan berpengaruh di Makkah. Ayahnya adalah pedagang sukses

yang meninggalkan warisan yang cukup besar untuknya. Sejak kecil, ia sudah mendapatkan pendidikan yang baik hingga menjadi salah satu orang di Makkah saat itu yang pandai membaca dan menulis. Ia juga memiliki akhlak yang mulia, sopan, pemalu, bersih jiwa dan suci lisannya. Utsman bin Affan adalah sahabat dan juga khalifah ketiga dalam Khulafaur Rasyidin. Beliau dikenal sebagai pedagang yang kaya raya dan handal dalam bidang ekonomi sangat dermawan. Banyak bantuan ekonomi yang diberikannya kepada umat Islam di awal dakwah Islam. Ia mendapat julukan Dzun Nurain yang berarti yang memiliki dua cahaya. Julukan ini didapat karena Utsman telah menikahi puteri kedua dan ketiga dari Rasulullah yaitu Ruqayyah dan Ummu Kultsum

B. Kebijakan pada Masa Usman Bin Affan

Setelah meninggalnya Umar bin Khattab pada 26 Dzulhijjah 23 Hijriah, terdapat kekosongan pada posisi pemimpin negara. Sehingga diadakan musyawarah untuk memilih khalifah selanjutnya, yang berakhir dengan dipilihnya Utsman bin Affan sebagai khalifah ketiga. Utsman menjadi khalifah selama 11 tahun 223 hari (24-36 Hijriah). Berikut beberapa kebijakan pada masa kepemimpinan Usman Bin Affan:

1. Kebijakan Sosial
 - a. Kodifikasi Mushaf Alquran
 - b. Renovasi masjid Nabawi Adalah khalifah pertama yang melakukan perluasan masjid Al-haram di Mekah dan masjid Nabawi di Madinah. Pada awal pembuatan masjid ini berukuran kecil, dengan semakin banyaknya umat Islam pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Mulai memperluas masjid pada masa Khalifah Usman bin Affan memperluas sekaligus memberi bentuk dan corak yang indah.
 - c. Pembentukan angkatan laut
 - d. Perluasan wilayah Islam Pada masa pemerintahan khalifah Utsman bin Affan wilayah Islam semakin meluas

2. Kebijakan Ekonomi

Pada masa Utsman bin Affan kebijakan ekonomi tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, Khalifah Usman hanya menjalankan dan mengembangkan kebijakan-kebijakan yang telah ada pada masa Khalifah sebelumnya. Usman mengambil langkah kebijakan tidak mengambil upah dari kantornya bahkan ia menyimpan uangnya di bendahara negara yang juga ia turut meringankan beban pemerintahan dalam hal-hal yang serius. Usman mengembangkan kebijakan-kebijakan yang telah dipraktekkan di masa Khalifah bin Khattab, membentuk armada laut dan kepolisian di wilayah Mediterania

3. Kebijakan Politik Pada

Masa jabatan Khalifah Usman bin Affan beliau lebih menekankan pada politik dalam negara. Adapun lembaga pemerintahan dalam negeri pada era Utsman bin Affan yakni:

- a. Pembantu (Wazir/Muwwin) Pembantu yang diangkat untuk membantu tugas kekhalfahan
- b. Gubernur/pemerintah daerah, memiliki masa jabatan satu tahun penuh
- c. Hukum Menjaga teks-teks pada masa nabi Muhammad dalam bidang hukum, meletakkan sistem hukum baru untuk memperkuat pondasi negara.
- d. Baitul mal tugasnya mengatur masalah keuangan
- e. Majelis syuro Nilai-nilai politik yang diterapkan Utsman bin Affan diantaranya
- f. Menjalankan kebijakan politik sesuai syariat Islam
- g. Menjalankan kebijakan politik dengan adil dan tidak berbuat zalim kepada rakyat

- h. Mewajibkan kaum muslimin yang berkemampuan untuk menyerahkan hartanya kepada Baitul mal

C. Nepotisme dan Fitnatul Qubra

Setahun setelah Usman bin Affan menduduki jabatan kekhalifaan, ia mulai mengadakan penggantian personalia atas jabatan gubernur di daerah-daerah. Gubernur-gubernur yang telah diangkat oleh Umar bin Khattab, ia ganti dengan gubernur baru. Sa'ad bin Abi Waqqas, gubernur di Kufah diberhentikan dari jabatannya. Sebagai gantinya, Usman mengangkat pejabat baru, Walid bin Uqbah (Saudara seibu dengan Usman bin Affan). Selanjutnya, Abu Musa alAsy'ari yang pada waktu itu menjabat sebagai gubernur di Bashrah, juga diberhentikan dari jabatannya. Sebagai gantinya, Usman bin Affan mengangkat Putra pamannya, Abdullah bin Ameer. Selanjutnya Usman bin Affan mengangkat Saudara sepupunya, Marwan bin Makam sebagai sekretaris negara. Pada saat wilayah Islam dipimpin oleh Khalifah Usman bin Affan beliau cenderung lebih memberikan hak otonomi yang lebih longgar kepada bawahannya. Hal tersebut dibuktikan dengan bahwa setiap wilayah secara mandiri mampu memperluas wilayah kekuasaannya hingga pada masa mampu mencapai korasan Raya (kawasan asia tengah) . Dalam bidang politik juga Utsman dikritik atas kebijakannya salah satunya adalah lebih menempatkan keluarga besarnya yang dianggap lebih pantas untuk menempati kedudukan penting. Maka salah satu isi penting dalam kepemimpinan Utsman bin Affan adalah Nepotisme. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nepotisme setidaknya memiliki tiga arti. Pertama, perilaku yang memperlihatkan kekuasaan yang berlebihan kepada kerabat dekat. Kedua, kecenderungan untuk mengutamakan sanak saudara sendiri terutama dalam jabatan atau pangkat di lingkungan.

Penyebab utama fitnah yang dilakukan Abdullah bin Saba' adalah rancangan dan strategi kaum Yahudi dengan dalil amar ma'ruf nahi munkar, yang didukung musuh-musuh Islam serta dilaksanakan secara terorganisasi. Fitnah yang dilontarkan Abdullah bin Saba' berupa tuduhantuduhan yang tidak benar. Utsman dituduh lebih mengutamakan keluarganya karena ia mengganti sahabat-sahabat dengan saudara-saudaranya yang jelas-jelas kualitasnya lebih rendah. Peristiwa fitnah yang terjadi pada masa Utsman itu disebut al-fitnatulkubro (malapetaka besar), yang berawal dari terbunuhnya khalifah Utsman bin Affan oleh para demonstran adalah sebuah contoh yang menyertai awal sejarah umat Islam dimana umat Islam gagal menyelesaikan perbedaan diantara mereka dan bertindak mengenyahkan perbedaan itu dengan cara-cara kekerasan. Ini adalah sebuah model penyelesaian yang jauh dari konsep kebenaran Islam dan Islam yang benar. Dari peristiwa sejarah di atas dapat dilihat bahwa terkumpul seluruh kekuasaan pejabat Negara di tangan satu keluarga saja, yaitu keluarga bani Umayyah dengan mengangkat dan mendudukkan keluarga bani Umayyah dalam semua jabatan pemerintahan, mulai dari gubernur, sekretaris negara sampai ketua dewan baitul mal berdasarkan pertimbangan favoritisme.

KESIMPULAN

Usman bin Affan lahir pada tahun 574 Masehi di Thaif, Jazirah Arab. Nama lengkapnya adalah Usman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abdu Syams bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab. Ia berasal dari Bani Umayyah, salah satu klan terkemuka dari suku Quraisy. Nama ayahnya adalah Affan bin Abi al-As dan nama ibunya adalah Arwa binti Kuraiz. Setelah meninggalnya Umar bin Khattab pada 26 Dzulhijjah 23 Hijriah, terdapat kekosongan pada posisi pemimpin negara. Sehingga diadakan musyawarah untuk memilih khalifah selanjutnya, yang berakhir dengan dipilihnya Utsman bin Affan sebagai khalifah ketiga. Utsman menjadi khalifah

selama 11 tahun 223 hari (24-36 Hijriah). Berikut beberapa kebijakan pada masa kepemimpinan Usman Bin Affan: kebijakan sosial, kebijakan ekonomi dan kebijakan politik

DAFTAR REFERENSI

- Muzakki Muhammad 2013 Skripsi, Kebijakan Politik Khalifah Utsman Bin Affan Menurut Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Tsnowiyah, Universitas Muhammadiyah Sorong
- Nasution Syamruddin 2019 Skripsi , Kebijaksanaan Khalifah Utsman Bin Affan Yang Kontroversi Dalam Pemerintahnya Dalam, UIN Sultan Syarif Qasim
- Prof,DR. Muhammad Ali 2009, Biografi Utsman Bin Affan, Jakarta Timur:Pustaka Al-Kausar